

Makna Perbandingan Ketidakadilan Gender Dalam Film Vina dan Film Munkar Karya Anggy Umbara

The Meaning of Gender Inequality Comparison in The Films Vina and Munkar By Anggy Umbara

Azura Faddillah¹, Nurhasanah Nasution²

Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Email: zurafddh29@gmail.com

ABSTRACT

Gender inequality is a complex and widespread issue that is consumed by modern society. The struggle to achieve gender equality has become a focus in the field of mass media. Gender is considered an attribute that is used as a basis for identifying differences between men and women from a social perspective, especially in the field of mass media. Film as a medium has a significant influence in shaping people's views about this content. One of the films that represents gender inequality is the film Vina and the film Munkar. Researchers analyze the comparative meaning of gender inequality in the films Vina and Mukar by Anggy Umbara. This research uses a qualitative descriptive method. The theory used in this research is Charles Sanders Peirce's semiotic theory which analyzes three stages of meaning, namely sign, object and interpretant. The data collection techniques used are observation and documentation related to feminism by observing, recording and analyzing indicators of feminist issues in scenes, dialogue and gestures. The data analysis technique uses Charles Sanders Peirce's semiotic approach which emphasizes solving meaning in three main elements, namely sign, object and interpretant. The research results reveal that both films depict a deep perspective on how marginalization, subordination, physical violence, gender stereotypes and cultural values influence women's lives in the importance of gender awareness to achieve fairer equality.

Keywords: Film, Semiotics, Charles Sanders Pierce, Gender Equality

ABSTRAK

Ketidakadilan gender merupakan isu yang kompleks dan meluas yang menjadi konsumsi masyarakat modern. Perjuangan untuk mencapai kesetaraan gender telah menjadi fokus didalam bidang media masa. Gender dianggap sebagai atribut yang digunakan sebagai dasar untuk mengidentifikasi perbedaan antara laki-laki dan perempuan dari perspektif sosial khususnya di

bidang media massa. Film sebagai media memiliki pengaruh signifikan dalam membentuk pandangan masyarakat tentang isi ini. Salah satu film yang merepresentasikan ketidakadilan gender adalah film *Vina* dan film *Munkar*. Peneliti menganalisis makna perbandingan ketidakadilan gender dalam film *Vina* dan Film *Munkar* karya Anggy Umbara. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teori yang digunakan pada penelitian ini adalah teori Semiotika Charles Sanders Peirce yang menganalisis dengan tiga tahap pemaknaan yaitu *sign*, *object* dan *interpretant*. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu, observasi dan dokumentasi terkait feminisme dengan mengamati, mencatat dan menganalisis indikator isu feminisme dalam adegan, dialog, dan gestur. Teknik analisis data menggunakan pendekatan semiotika Charles Sanders Peirce yang menekankan pada pemecahan makna pada tiga elemen utama yaitu *sign*, *object*, dan *interpretant*. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa dari kedua film menggambarkan perspektif yang mendalam tentang bagaimana marginalisasi, subordinasi, kekerasan fisik, stereotip gender dan nilai-nilai budaya mempengaruhi kehidupan perempuan dalam pentingnya kesadaran gender untuk mencapai kesetaraan yang lebih adil.

Kata Kunci: Film, Semiotika, Charles Sanders Pierce, Kesetaraan Gender

Pendahuluan

Ketidakadilan gender yang diangkat dalam film sering kali mencerminkan realitas yang terjadi di masyarakat. Lewat karakter, alur cerita, dan simbolisme, film dapat menyajikan potret ketimpangan antara laki-laki dan perempuan, baik dalam hal hak, kesempatan, maupun representasi sosial. Beberapa film secara eksplisit mengangkat isu-isu seperti kekerasan berbasis gender, stereotip peran gender, hingga diskriminasi di tempat kerja, yang semuanya berkontribusi pada ketidakadilan yang dialami oleh perempuan dan kelompok gender minoritas. Film juga bisa menjadi alat yang ampuh untuk mengadvokasi perubahan sosial. Banyak karya film yang menampilkan tokoh-tokoh perempuan kuat atau cerita tentang perjuangan mereka melawan ketidakadilan, dengan tujuan untuk menggugah kesadaran publik serta menantang norma-norma patriarki yang sudah mengakar. Lewat narasi-narasi tersebut, film tidak hanya menjadi cerminan realitas, tetapi juga sarana untuk mendidik dan menginspirasi perubahan menuju kesetaraan gender yang lebih baik.

Namun, di sisi lain, masih banyak film yang justru memperkuat stereotip gender, baik secara terang-terangan maupun terselubung. Representasi perempuan yang terbatas pada peran-peran domestik atau sebagai objek seksual adalah contoh bagaimana media film masih sering

memperkuat ketidakadilan gender. Hal ini menunjukkan bahwa media massa, termasuk film, dapat berperan ganda: sebagai alat yang memperjuangkan kesetaraan, tetapi juga sebagai medium yang memperkuat ketidakadilan. Konsep gender sering kali dicampur adukan dengan kodrat manusia. Padahal beragam studi telah membuktikan bahwa gender adalah cara mengidentifikasi perbedaan laki-laki dan perempuan ditinjau dari sudut pandang sosial, psikologi, budaya dan non biologis. Ketidakadilan tersebut merupakan akibat dari pembiasaan yang dilakukan terus menerus dari generasi ke generasi (Nasikha et al., 2023).

Ketidakadilan gender merupakan isu yang kompleks dan telah menjadi bagian dari perbincangan masyarakat modern. Berbagai media massa, termasuk film, memiliki peran penting dalam memperlihatkan realitas sosial ini. Salah satu film yang menyoroti ketidakadilan gender adalah *Vina Sebelum 7 Hari* dan *Munkar*, yang disutradarai oleh Anggy Umbara. Kedua film ini, yang diproduksi pada tahun 2024, menarik perhatian publik karena diangkat dari kisah nyata dan menyajikan pandangan berbeda mengenai bagaimana perempuan menghadapi ketidakadilan gender dalam kehidupan sehari-hari.

Film *Vina Sebelum 7 Hari*, bergenre drama horor, menggambarkan kehidupan seorang perempuan yang menjadi korban kekerasan, subordinasi, dan stereotip gender yang membatasi hak-haknya. Film ini membawa penonton untuk melihat secara mendalam bagaimana perempuan sering kali menjadi korban dalam masyarakat yang patriarkal. Di sisi lain, *Munkar*, sebuah film bergenre horor religi, menyoroti ketidakadilan gender dalam konteks spiritual dan moral, mengangkat pelajaran tentang kehidupan setelah kematian serta bagaimana dosa-dosa dalam hidup dapat memengaruhi nasib seseorang di akhirat. Pendekatan film *Vina Sebelum 7 Hari* lebih menekankan pada perjuangan pribadi seorang perempuan yang menghadapi konflik sosial, sedangkan *Munkar* lebih berfokus pada nilai-nilai moral dan spiritual dalam menghadapi ketidakadilan. Meskipun tema dan narasi kedua film ini berbeda, keduanya menyampaikan pesan yang sama tentang pentingnya kesadaran akan ketidakadilan gender dan bagaimana hal tersebut berdampak pada kehidupan perempuan.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha memaparkan situasi atau suatu peristiwa (Thariq & Anshori, n.d). Jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*), yaitu peneliti lapangan yang dilakukan dalam kancah sebenarnya. Pengumpulan data yang didapatkan dengan melakukan peneliti di tempat yang diteliti. Metode yang digunakan dalam menganalisis data adalah metode deskriptif analisis, yaitu penulis memberikan deskriptif mengenai subyek penelitian berdasarkan data variabel yang diperoleh dari kelompok subyek yang diteliti (Gani & Zulfahmi, 2021).

Pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena atau konteks secara mendalam, dengan fokus pada interpretasi makna dan kompleksitas, melihat dan mempelajari fenomena dan realitas. Sumber yang diteliti dengan menggunakan wawancara, observasi, analisis data-data yang ada. Kemudian didukung para ahli dibidangnya dengan buku-buku atau artikel-artikel yang telah diterbitkan sebelumnya. Pendekatan penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang keunikan dan kompleksitas suatu fenomena, Karakteristik penelitian kualitatif, peneliti sebagai instrumen kunci dengan cara mengumpulkan data sendiri melalui wawancara, observasi perilaku, dokumentasi dengan partisipan (John W Creswell, 2017).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Vina: Sebelum 7 Hari

Film Vina: Sebelum 7 Hari yang dikembangkan oleh Dheeraj Kalwani. Film yang digarap oleh Anggy Umabara di rillis pada 8 Mei 2024 dan langsung memperoleh 335. 812 penonton pada hari pertama tayang di bioskop. Hal ini membuatnya masuk dalam jejeran 5 besar film Indonesia tertinggi saat opening day. Film Vina: Sebelum 7 Hari akhirnya turun layar setelah 41 hari tayang di bioskop, *finish* dengan perolehan 5,8 juta penonton. Angka tersebut mengantar Vina: Sebelum 7 Hari sebagai film terlaris kedua di tahun 2024.

Gambar 1. Poster Film Vina: Sebelum 7 Hari



Kisah horor pembunuhan Rizky Rudiana dan Vina Dewi Arista ditemukan tergeletak di atas jembatan layang Kepongpongan, Talun, Kabupaten Cirebon. Awalnya kasus ini diidentifikasi oleh Polres Talun sebagai kasus kecelakaan lalu lintas tunggal, namun berubah menjadi kasus pembunuhan (dan pemerkosaan) oleh Polres Cirebon Kota, dengan pelaku 11 orang anggota geng motor. Di hari ke-6 setelah kematian Vina dan Rizky (Zaki), seorang sahabat Vina mendadak menghubungi keluarga Vina dan meminta mereka datang ke rumahnya. Dalam pertemuan itu, tiba-tiba saja sahabat Vina tersebut mengalami kerasukan arwah Vina dan lantas menceritakan kronologi kejadian. Arwah Vina mengungkap bahwa kala itu, ia dan Zaki diserang oleh 12 orang anggota geng motor sampai ke jalan layang Talun. Di sinilah, Vina mulai disiksa secara brutal. Terungkap pula, Vina sempat diperkosa oleh pelaku dan rekan-rekannya. Ironis, salah satu dari pelaku adalah sosok Egi yang ternyata pernah menyimpan rasa padanya dan ingin membalas perbuatan Vina yang pernah meludahi wajahnya.

Tabel 1. Profil Vina Sebelum 7 Hari

Judul	Vina: Sebelum 7 hari
Produser	Dheeraj Kalwani
Penulis dan Sutradara	Anggy Umbara
Perusahaan Produksi	Dee Company
Penyunting	Gita Miaji
Penata Musik	AL
Skenario	Dirmawan Hatta Bounty Umbara
Sinematografer	Dicky R. Maland
Negara dan Bahasa	Indonesia
Durasi	100 Menit
Tanggal Rilis	8 Mei 2024
Gener	Horor dan Drama

Film Munkar

Karya Anggy Umbara, produser film Manoj Punjabi, penulis film Evelyn Afnilia, dan produksi film MD Pictures, dan Pichouse Films. Munkar menjadi salah satu film horor yang tayang pada 7 Febuari 2024 di bioskop. Film Munkar Meraih jumlah penonton 660.562 orang di hari ke 12 tayang di bioskop.

Gambar 2. Poster Film Munkar



Tabel 2. Profil Film Munkar

Judul	Munkar
Produser	Manoj Punjabi
Sutradara	Anggy Umbara
Penulis	Anggy Umbara
Prusahaan Produksi	MD Pictures Pichouse Films Umbara Brothers Film
Penyunting	Gita Miaji
Penata Musik	Ricky Lionardi
Skenario	Evelyn Afnila
Sinematografer	Dicky R. Maland
Negara dan Bahasa	Indonesia
Durasi	100 Menit
Tanggal Rilis	7 Februari 2024
Gener	Horor dan Drama

Analisis Film Vina Sebelum 7 Hari

Dari hasil penelitian terdapat empat indikator kategori ketidakadilan gender dalam film Vina: Sebelum 7 Hari yaitu marginalisasi, subordinasi, kekerasan, dan stereotip.

- Sign

Malam Hari di Jalan Sumber, Cirebon 2016.



Gambar. Geng Motor Sedang Mengincar Vina

- Object: Vina melihat sekilas geng motor itu sedang mengincar mereka berdua di jalan. Namun Zaki tidak mengetahui jika mereka berdua sedang di incar oleh geng motor tersebut.
- Interpretant: Makna yang terkandung dalam scene ini adalah Egi ternyata sengaja merencanakan pembalasan dendam ke pada Vina lalu mengajak seluruh teman geng motornya untuk mengikuti Vina kemana pun ia berada.

Pada scene ini terlihat dari sudut mata Egi yang sangat menyimpan rasa dendam mendalam ke pada Vina karena cintanya ditolak oleh Vina. Sehingga ia merencanakan pembunuhan sadis terhadap Vina dan Zaki Teman-teman geng motornya ikut serta dalam aksi pembunuhan Vina pada malam itu juga.

Streotip Gender Menit 00.08.43

- Sign: Egi dan teman Geng Motornya Berhasil Menyiksa Vina dan Eky di atas jalan tol Kepompongan, Cirebon 2016



- Object: Motor Eky ditendang sekencangnya hingga mereka terjatuh ke bahu jalan raya. Dan aksi penyiksaan itupun dilakukan berkali- kali oleh Egi beserta temannya dengan menggunakan balok yang mereka membawa balok untuk membunuh Vina.
- Interpretant: Makna yang terkandung dalam scene ini adalah Egi yang masih merasa tidak puas atas perlakuan Vina terhadapnya dulu terus saja menyiksanya. Hingga Vina dan Eky tak sadarkan diri saat kejadian itu berlangsung.

Pada scene ini terlihat juga rasa ketakutan yang mendalam dialami oleh Vina hingga ia menjerit histeris merasakan kesakitan atas penyiksaan yang ia terima berkali-kali oleh Egi dan teman-temannya. Eky juga berusaha untuk menyelamatkan Vina, namun teman-teman geng motor Egi terus saja membantainya sampai ia dan Vina tak sadarkan diri.

Kekerasan Menit 1.09.56

- Sign: Pemerkosaan Terhadap Vina



- Object: Vina diperkosa bergilir oleh teman-teman geng motornya.
- Interpretant: Makna scene adalah situasi yang berbahaya, dimana Vina ditutup mulutnya oleh teman Eki sedangkan Vina berada dalam posisi yang tak berdaya.

Pada scene ini terlihat jelas kekerasan berbasis kekuasaan yang dilakukan oleh Eki beserta teman-teman geng motornya terhadap Vina atau dominasi yang sangat relevan dalam ketidakadilan gender dan kekerasan seksual. Eki sangat merasa puas tindakannya membuat Vina tersiksa dan merasakan sakit.

Bentuk Ketidakadilan Gender Pada Film Munkar

- Sign: Kekerasan Menit 00.05.57



- Object: Obi mengajak temannya untuk tidak membantu Herlins membersihkan toilet pesantren karena ulahnya mereka dihukum bersama.
- Interpretant: Makna scene ini terlihat dari Herlina yang diremehkan oleh teman-temannya dipesantren karena ia santriwati baru, ia dapat perlakuan yang buruk oleh circle Obi. Pada scene ini juga terdapat kesalahan Herlina yang lalai dalam menjalankan ibadahnya yaitu tadarus bersama, ia izin ke kamar ingin mengambil Al-Quran akan tetapi ia tak sengaja tertidur sampai siang hari di pesantren sehingga semua santriwati diberi hukuman oleh Ummi.

Bentuk Kekerasan Menit 00.14.59 (Sign: Perundungan Terhadap Herlina di Kamar Santriwati)



- Object: Herlina berada di dalam kamar tiba-tiba didatangi oleh circle Obi. Mereka melakukan penyiksaan terhadap Herlina di kamar. Tanpa ada orang yang tau.
- Interpretant: Makna Scene ini perbuatan Herlina yang lalu ternyata berdampak besar sehingga circle Obi memutuskan untuk memberi pelajaran terhadap Herlina.

Pada scene ini juga terdapat perundungan sadis yang di lakukan oleh Obi beserta circlenya sampai menyebabkan Herlina kabur dari Pesantren. Pada saat Herlina lari menyelamatkan diri. Ketika Herlina ingin menyebrang di jalan ia terjatuh dan disambut oleh mobil yang tidak sengaja menabrak Herlina hingga mengakibatkan Herlina meninggal dunia.

Berdasarkan hasil penelitian dari kedua film, *Vina* dan *Munkar*, keduanya memberikan gambaran mendalam mengenai perbandingan ketidakadilan gender dalam masyarakat. *Vina* lebih berfokus pada perjuangan individu seorang perempuan melawan norma-norma tradisional, sedangkan *Munkar* mengeksplorasi tema perlawanan kolektif dan bagaimana perempuan dapat bersatu untuk menantang ketidakadilan. Kedua film ini menyoroti pentingnya kesadaran sosial serta perubahan pandangan terhadap gender untuk menciptakan masyarakat yang lebih adil dan setara.

Beberapa elemen mencolok terkait ketidakadilan gender dalam kedua film tersebut meliputi:

Stereotip Gender terhadap Perempuan

Stereotip yang dikonstruksi masyarakat mayoritas mengalami banyak ketimpangan dan kekeliruan dibandingkan kebenaran. Istilah stereotip umumnya cenderung bersifat negatif, dalam hal ini dilekatkan terhadap kaum perempuan. Keberadaan stereotip ini secara otomatis sebuah prasangka yang berbudaya di masyarakat. Tidak jarang adanya prasangka dapat merusak korbannya. Tidak sebatas pengertian seperti lemah, irrasional, emosional, lembut bahkan penggoda, yang membuat perempuan sebagai korban stereotip, melainkan pula anggapan negatif perempuan yang derajatnya lebih rendah dibandingkan laki-laki. Dalam (Satoto, 2017), Bentuk ketidakadilan gender dapat diketahui melalui berbagai aspek, 1) pekerjaan perempuan tidak dihitung atau bernilai rendah dalam pendapatan per kapita negara; 2) dalam ruang public

baik itu pemerintahan atau kegiatan politik, jumlah perempuan yang menduduki pengambil kebijakan atau keputusan relative sedikit; 3) dalam bidang pendidikan, anak laki-laki cenderung lebih diperhatikan dibandingkan anak perempuan karena perempuan dianggap tidak produktif (Nanik, 2024). perempuan yang dianggap lemah yang berakibat pada kekerasan. Kekerasan merupakan serangan terhadap fisik dan mental seseorang. Kekerasan yang diakibatkan bias gender disebut gender-related violence. Penyebab kekerasan gender ialah ketidaksetaraan kekuatan yang ada di masyarakat.

Dalam *Vina*, tokoh utama menghadapi tekanan dari lingkungannya yang menganggap perempuan harus tunduk pada norma-norma tradisional. Hal ini terlihat dari ekspektasi keluarganya yang menginginkan Vina untuk menikah dan mengurus rumah tangga, alih-alih mengejar cita-citanya.

Pendidikan dan Kesempatan

Film *Vina* juga menyoroti kurangnya akses perempuan terhadap pendidikan yang berkualitas. Vina berusaha mendapatkan pendidikan yang lebih baik, tetapi menghadapi banyak hambatan, baik dari segi finansial maupun kurangnya dukungan sosial.

Kekerasan dan Penindasan

Film *Vina* juga memperlihatkan adanya elemen kekerasan, di mana Vina mengalami pelecehan dan penindasan dari pihak-pihak tertentu. Ini mencerminkan realitas banyak perempuan yang sering kali menjadi korban kekerasan. Disisi lain, Film *Munkar* juga membahas isu ketidakadilan gender dengan pendekatan yang berbeda. Tema utamanya adalah bagaimana masyarakat merespons perempuan yang berani melanggar norma-norma yang ada.

Perlawanan Terhadap Norma

Tokoh utama dalam *Munkar* menunjukkan perlawanan terhadap norma-norma yang membatasi perempuan. Mereka menantang harapan masyarakat dan berjuang untuk mendapatkan hak serta kebebasan mereka, meskipun harus menghadapi berbagai konsekuensi.

Peran Gender dalam Masyarakat

Film ini mengeksplorasi bagaimana peran gender yang kaku membatasi potensi individu, tidak hanya bagi perempuan tetapi juga bagi laki-laki. Terdapat karakter laki-laki yang merasa tertekan oleh ekspektasi masyarakat untuk bertindak sebagai penguasa, yang pada akhirnya juga menciptakan konflik.

Solidaritas Perempuan

Munkar juga menonjolkan pentingnya solidaritas di antara perempuan. Dalam film ini, karakter-karakter perempuan saling mendukung dalam perjuangan mereka melawan ketidakadilan, menunjukkan kekuatan kolektif dalam menghadapi tantangan.

Penutup

Berdasarkan hasil penelitian dari film *Vina* dan *Munkar* karya Anggy Umbara, keduanya secara kritis mengeksplorasi tema ketidakadilan gender dalam konteks sosial dan budaya Indonesia. *Vina* berfokus pada perjuangan individu perempuan melawan patriarki, menyoroti penindasan dalam keluarga, masyarakat, dan dunia kerja. Sementara itu, *Munkar* mengeksplorasi eksploitasi sosial perempuan dalam konteks kekuasaan dan agama, mengkritik kekerasan seksual serta bagaimana perempuan sering dipinggirkan oleh tradisi dan moralitas yang dikendalikan oleh laki-laki. Kedua film ini memberikan kritik tajam terhadap struktur sosial yang menindas perempuan dan mendorong kesadaran akan pentingnya kesetaraan gender.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih yang sebenar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah membantu peneliti dalam proses pengerjaan penelitian ini. Khususnya kepada dosen pembimbing peneliti dalam penelitian ini.

Daftar Pustaka

Zulfahmi, J. Di. (n.d.). *Pola Komunikasi Dalam Upaya Pelestarian Reog Ponorogo Pada Orang, Desa Percut Sei Tuan*.

John W Creswell. (2017). *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif. Dan campuran, Pustaka Pelajar*

Mujiati Sekolah Tinggi Agama Islam Sabilul Muttaqin Mojokerto, N. (2024). Perspektif Islam Tentang Stereotip Gender Perempuan. In *Sosial, dan Ekonomi* (Vol. 5, Issue 1).

Nasikha, L., Hikmah, F. N., Cintya, D., & Irma, N. (2023). Bentuk-Bentuk Ketidakadilan Gender Pada Tokoh Utama Perempuan Dalam Cerpen Monolog Ken Dedes Karya Indah Darmastuti. In *DIALEKTIKA Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia* (Vol. 3, Issue 1).

Thariq, M., & Anshori, A. (n.d.). *Komunikasi Adaptasi Mahasiswa Indekos*.